

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi kini menjadi semakin populer di era modern. Tren ini terlihat dari berkembangnya berbagai jenis investasi, seperti properti, obligasi, dan saham. Namun, meskipun minat terhadap investasi cukup tinggi, masih ada sebagian orang yang menganggap investasi sulit dilakukan dan memerlukan modal besar. Untuk mengatasi tantangan ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) bermitra dengan perguruan tinggi untuk mendirikan Galeri Investasi, yang bertujuan memberikan edukasi tentang pasar modal kepada civitas akademika di Perguruan Tinggi. Berdasarkan data yang tersedia pada *website* resmi BEI, terdapat 904 Galeri Investasi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur adalah salah satu kampus di Surabaya yang memiliki Galeri Investasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Galeri Investasi BEI ini menjadi fasilitas bagi mahasiswa untuk lebih memahami pasar modal dalam konteks akademis. Menurut Marlin (2020) tujuan pendirian galeri investasi ini sebagai sarana berbagai informasi publikasi, materi cetakan, dan sosialisasi terkait pasar modal agar dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan motivasi tentang pentingnya melakukan investasi. Pendirian galeri ini juga sebagai sarana bagi mahasiswa yang investasi namun dalam jumlah tidak terlalu besar (Imama, 2015)

Pemilihan investasi diharapkan dapat mensejahterakan dan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Di era yang modern ini, banyak orang memilih investasi sebagai alternatif untuk merencanakan dan mengelola keuangan

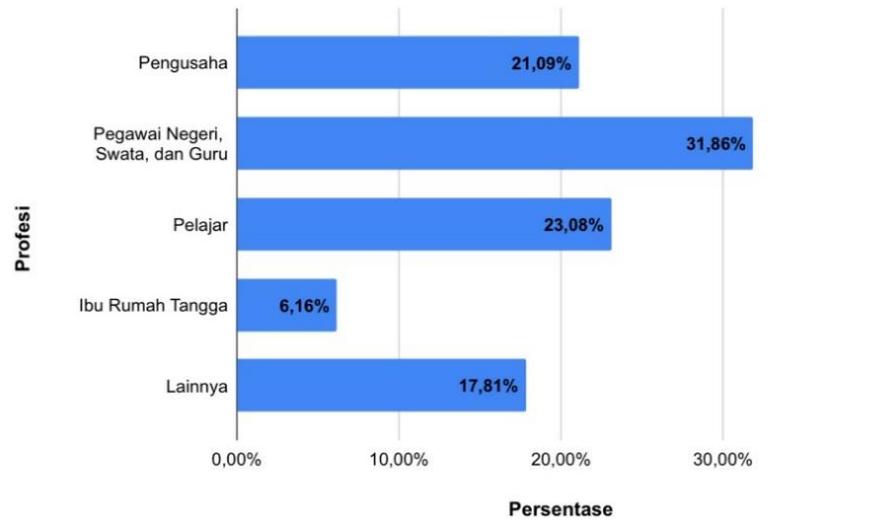
mereka.. Menurut Thaha et al., (2021) investasi merupakan salah satu aktivitas yang bisa menaikkan taraf hidup seseorang.

Tabel 1. 1 Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Investor Pasar Modal

Tahun	Jumlah	Tingkat Pertumbuhan (%)
2018	1.619.372	
2019	2.484.354	53,41
2020	3.880.753	56,21
2021	7.489.337	92,99
2022	10.311.152	37,68
2023	12.168.061	18,01
2024	14.871.639	22,22

Sumber : KSEI (data diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan data laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor pasar modal di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya sejak tahun 2018 hingga 2024. Pada tahun 2018, jumlah investor tercatat sebesar 1.619.372 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 44,24% pada tahun berikutnya. Angka ini terus meningkat setiap tahun hingga mencapai 14.871.639 pada Desember 2024. Meskipun terjadi peningkatan jumlah investor, hal ini diiringi dengan penurunan persentase pertumbuhan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, tingkat pertumbuhan mencapai puncaknya di 92,99%, tetapi setelah itu terjadi penurunan bertahap menjadi 37,68% pada tahun 2022, 18,01% pada tahun 2023, dan 22,22 % Desember 2024.



Gambar 1. 1 Kategori Investor Pasar Modal Berdasarkan Profesi

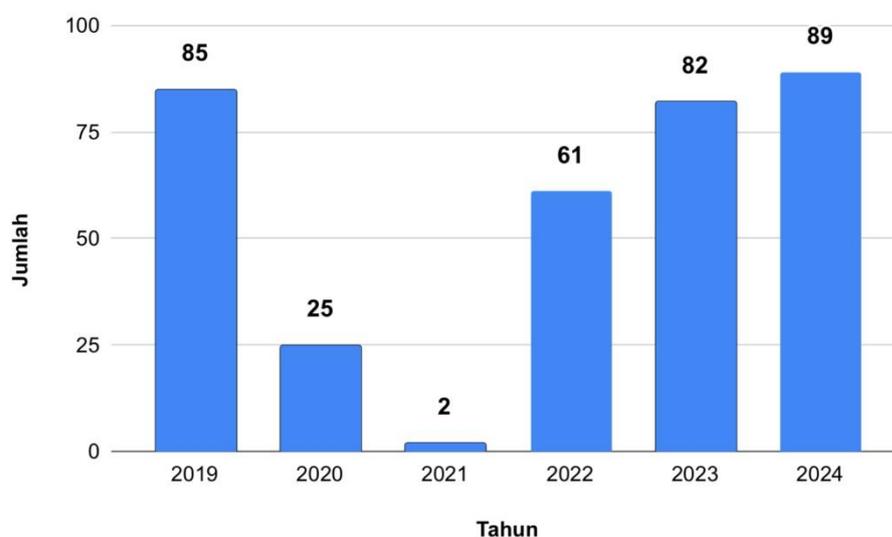
Sumber : KSEI (data diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan laporan Kustodian Sentral efek Indonesia atau KSEI mengenai data profesi investor pasar modal Indonesia per November 2024, dapat diketahui bahwa 31,86% Investor berprofesi sebagai Pegawai Negeri, Swasta, dan Guru. Investor pasar modal Terbanyak berikutnya adalah berprofesi sebagai pelajar dengan persentase 23,08% investor. Data tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini telah banyak pelajar Indonesia yang mulai tertarik untuk memahami dan memasuki dunia investasi.

Peningkatan jumlah investor pelajar di Indonesia ini disebabkan karena pemahaman masyarakat yang meningkat tentang pentingnya investasi. Minat investasi salah satunya dipengaruhi oleh edukasi dan sekolah pasar modal. Kegiatan tersebut sudah dilakukan secara masif oleh Kelompok Studi Pasar Modal (KPSM) di masing-masing Perguruan Tinggi di Indonesia. Kelompok Studi Pasar Modal (KPSM) merupakan bagian dari Galeri Investasi BEI untuk menyukseskan tujuan dari pendirian Galeri Investasi itu sendiri.

Menurut Prayoga (2019) pengetahuan atau edukasi mengenai investasi mutlak dibutuhkan bagi seorang investor sebelum terjun ke dunia pasar modal atau

bisnis. Pengetahuan yang memadai ini akan membentuk kecakapan seseorang dalam menciptakan nilai dan keuntungan dan juga mampu mengelola sebuah resiko yang ada baik kecil maupun besar sehingga mengurangi dampak kerugian yang akan dialami. Hal di atas membuktikan bahwa adanya Galeri Investasi di Indonesia berhasil menarik minat ribuan calon investor muda untuk membuka rekening efek dan memulai perjalanan investasi mereka di pasar modal. Namun meskipun demikian, keberadaan Galeri Investasi yang ada pada FEB UPN Veteran Jawa Timur masih belum bisa dikatakan ideal karena jika dibandingkan dengan perkembangan Galeri Investasi yang lain, perkembangan Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur tertinggal jauh.



Gambar 1. 2 Pendaftar Galeri Invesasi FEB UPNVJT

Sumber : Galeri Investasi FEB UPNVJT (data diolah penulis, 2025)

Total mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UPN Veteran Jawa Timur per Januari 2025 yaitu 4.781 mahasiswa. Sejak tahun 2019, hanya ada 344 mahasiswa yang melakukan pembuatan rekening efek baru di Galeri Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada sekitar 0,07% yang merupakan Anggota di Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur.

Tabel 1. 2 Tingkat Pertumbuhan Pendaftar Galeri Investasi FEB UPNVJT

Periode	Tingkat Pertumbuhan
2019-2020	-70,59%
2020-2021	-92%
2021-2022	2950%
2022-2023	34,43%
2023-2024	8,54%

Sumber : Galeri Investasi FEB UPNVJT (data diolah Penulis, 2025)

Fluktuasi persentase tingkat pertumbuhan jumlah Anggota di Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur. ini mencerminkan buah dari rasa takut akan kegagalan dalam berinvestasi yang berimbas pada kerugian. Padahal berhasil atau tidaknya sebuah investasi itu dapat ditinjau dari keputusan investasi yang mereka ambil maka dari itu keputusan investasi yang baik akan sangat dibutuhkan oleh para investor khususnya yang masih pemula. Tidak sedikit dari mereka akan merasa kebingungan yang menyebabkan mereka bertindak irasional.

Tabel 1. 3 Hasil Kuesioner Pra Survey

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya melakukan pengambilan keputusan investasi berdasarkan keputusan mayoritas/orang yang lebih berpengalaman	79,5%	20,5%
2.	Saya sangat percaya diri akan pengetahuan dan kemampuan yang saya miliki	71,8%	28,2%
3.	Saya kurang memahami masing-masing risiko produk keuangan (saham, reksadana, dll)	76,9%	23,1%

Sumber : Pra Survey (data diolah Penulis, 2025)

Tabel 1.3 merupakan hasil pra survey, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai keputusan investasi dengan indikator *overconfidence*, *herding*, dan *financial literacy*. Melalui data hasil pra survey yang telah diisi oleh 34 responden, didapatkan hasil bahwa tidak sedikit dari mereka terkadang masih mengikuti keputusan orang lain yang lebih berpengalaman. Kemudian sebagian besar responden memiliki kepercayaan diri akan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Sebanyak 76,9% responden masih belum memiliki literasi keuangan yang

baik. Padahal tingkat pemahaman literasi keuangan seseorang yang tinggi akan mendorong investor untuk mengambil keputusan yang baik pula. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden memiliki sifat *herding* dan *overconfidence* serta masih memiliki tingkat *financial literacy* yang rendah.

Keputusan investasi berkaitan dengan kebijakan investasi yang memerlukan pemahaman terhadap faktor internal dan faktor eksternal (Adnyana, 2020). Dalam membuat keputusan investasi, berbagai bias psikologis yang dimiliki masing-masing investor juga dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka (Yuniningsih dan Taufiq, 2019). Penelitian mengenai keputusan investasi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sabilla dan Pertiwi (2021) yang menemukan bahwa *overconfidence* bias, *herding* bias, dan *representative* bias berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan investasi saham para investor pemula di Sidoarjo. Addinpujoartanto dan Darmawan (2020) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif dari *overconfidence*, *regret aversion*, *loss aversion*, dan *herding* bias terhadap keputusan investasi. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dengan variabel yang berbeda, yaitu *herding*, *overconfidence* yang dimoderasi oleh *financial literacy*.

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh seseorang dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk suatu aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Aristiwati dan Hidayatullah, 2021). Dalam mengambil keputusan investasi, diperlukan berbagai analisis, seperti analisis faktor teknis, situasional, dan personal. Selain itu, seorang investor juga harus memahami aspek

psikologi, karena aspek tersebut sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang efektif.

Menurut Lubis (2016), *herding* merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti arah pasar atau saran dari pihak yang lebih berpengalaman. Umumnya, investor pemula yang belum memiliki pengalaman di dunia investasi akan mengikuti keputusan investor ahli dan tidak menggunakan analisis atau informasi pribadi dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila didasarkan dengan teori prospek yang dikemukakan pada tahun 1979 oleh D Kahneman & Tversky bahwa nsaat kondisi pasar turun dan situasi keuangan yang dimiliki sedang kurang baik, maka investor akan lebih memilih untuk mengambil risiko yang besar dan berharap akan mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang akan dilakukan dengan mengikuti keputusan investor lain. Perilaku *herding* ini menimbulkan risiko lebih besar karena dalam pengambilan keputusan investasi, individu lebih mengandalkan pilihan mayoritas daripada kemampuan analisis diri sendiri. Peran literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku *herding*. Kurangnya literasi keuangan yang dimiliki oleh para investor cenderung mengikuti keputusan yang diambil oleh orang lain, begitu pula sebaliknya investor dengan tingkat literasi yang tinggi akan membuat keputusan investasinya sendiri tanpa mempertimbangkan pendapat dari pihak lain. Pengaruh antara *herding* dan keputusan investasi telah diuji sebelumnya menunjukkan bahwa *herding behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Addinpujoartanto dan Darmawan (2020) dan Phung dan Nur (2024). Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang

dilakukan oleh Intani dan Sartika (2024) yang menemukan bahwa *herding behavior* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Overconfidence merupakan tingkat kepercayaan diri yang berlebihan terhadap penalaran dan kemampuan diri. Orang dengan sifat ini cenderung yakin dengan keputusan yang telah diambilnya, sementara mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung ragu dan berhati-hati saat mengambil keputusan (Sabilla dan Pertiwi, 2021). Hubungan antara *overconfidence* dengan keputusan investasi saham dapat didasarkan pada teori prospek oleh D Kahneman & Tversky (1979). Teori prospek menjelaskan bahwa faktor psikologis dapat menyebabkan seseorang bertindak tidak rasional saat dihadapkan dalam situasi ketidakpastian. *Overconfidence* merupakan faktor psikologis yang dimiliki seseorang yang dapat berpengaruh terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan oleh orang tersebut. *Overconfidence* dapat menyebabkan seorang investor terlalu percaya diri terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya saat pengambilan keputusan investasi dan akan cenderung mengabaikan risiko-risiko yang ada. Namun dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi investor lebih mampu mengontrol emosinya, memahami informasi pasar dengan lebih objektif, serta membuat keputusan investasi berdasarkan analisis yang lebih mendalam. Literasi keuangan yang tinggi juga dapat memperkuat rasa percaya diri yang berlebihan. Penelitian mengenai pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Ardiansari et al., (2024) dan Istiana dan Nur (2020) menemukan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, sementara penelitian oleh (Ferdinand dan Purwanto, 2022) menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian permasalahan serta *research gap* di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh *herding* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi masih memberikan hasil yang bervariasi. Selain itu peneliti ingin meneliti pengaruh peran *financial literacy* dalam memoderasi pengaruh *herding* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami variabel – variabel tersebut. Penelitian ini diberi judul “**Analisis Keputusan Investasi dengan *Financial literacy* Sebagai Variabel Moderasi Pada Anggota Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi pada Anggota Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi pada Anggota Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh *Financial literacy* dalam memoderasi *Herding* terhadap Keputusan Investasi pada Anggota Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh *Financial literacy* dalam memoderasi *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi pada Anggota Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi pada Anggota Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Anggota Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial literacy* dalam memoderasi *Herding* terhadap Keputusan Investasi pada Anggota Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial literacy* dalam memoderasi *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi pada Anggota Galeri Investasi FEB UPN Veteran Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris dan berfungsi sebagai tambahan referensi, informasi, dan wawasan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa atau mengembangkannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis khususnya terkait dengan pengaruh *herding* dan *overconfidence* dengan *financial literacy* sebagai variabel moderasi terhadap keputusan investasi.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur sebagai referensi bagi akademisi universitas untuk menyokong perkembangan ilmu pengetahuan studi manajemen terkhususnya dalam perilaku keuangan.